

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

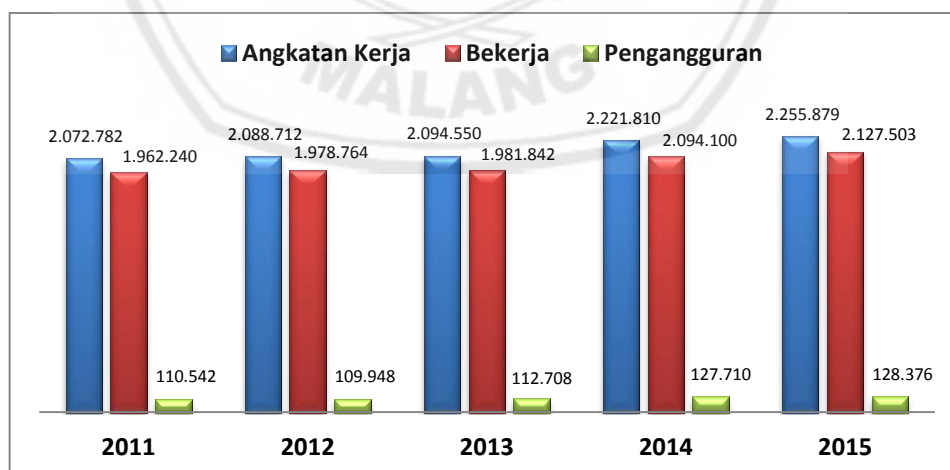
Setiap Negara pasti mempunyai tujuan dalam pembangunan ekonomi dan berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur, salah satunya termasuk negara indonesia, untuk mencapai itu semua negara melakukan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan nasional riil dan meningkatkan produktifitas (Irawan dan Suparmoko, 1990:5). Kegiatan pembangunan ekonomi dapat dilaksanakan dalam jangka waktu pendek dan jangka waktu panjang baik di tingkat nasional dan di tingkat yang lebih rendah seperti provinsi atau kabupaten/kota.

Kesempatan kerja merupakan salah satu dari pembangunan ekonomi. Apabila kesempatan kerja tinggi maka pengangguran akan mengalami penurunan yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kesempatan kerja dapat dilihat dari banyaknya jumlah orang yang diterima bekerja dan tersedianya lapangan pekerjaan. Kesempatan kerja bisa juga diartikan sebagai permintaan atas tenaga kerja. Lapangan pekerjaan yang tersedia biasanya hanya terbatas sehingga untuk mendapatkan pekerjaan relatif sulit. Hal ini akan menimbulkan kesenjangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja, sehingga akan berdampak pada pengangguran.

Kesempatan kerja pada dasarnya merupakan masalah yang dihadapi semua negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Walaupun keadaan dari

masalah tersebut mungkin sekali berbeda-beda karena adanya perbedaan pada faktor-faktor yang mempengaruhi seperti laju pertumbuhan ekonomi, teknologi yang dipergunakan dan kebijaksanaan pemerintah.

Salah satu masalah yang dihadapi Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah masalah ketenagakerjaan maupun masalah kesempatan kerja. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) terdiri dari 10 kabupaten/kota dengan jumlah penduduk yang selalu meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data sensus penduduk pada tahun 2015 jumlah penduduk di provinsi NTB yaitu sekitar 4.835.600 jiwa. Kenaikan jumlah penduduk otomatis jumlah angkatan kerja di provinsi NTB juga akan meningkat karena jumlah angkatan kerja ini berhubungan positif dengan banyaknya jumlah tenaga kerja. Jumlah angkatan kerja di provinsi NTB pada tahun yang sama yaitu berjumlah 2.255.879 jiwa. Jumlah penduduk yang besar apabila tidak disertai dengan perluasan kesempatan kerja yang memadai dapat menimbulkan masalah yaitu pengangguran.

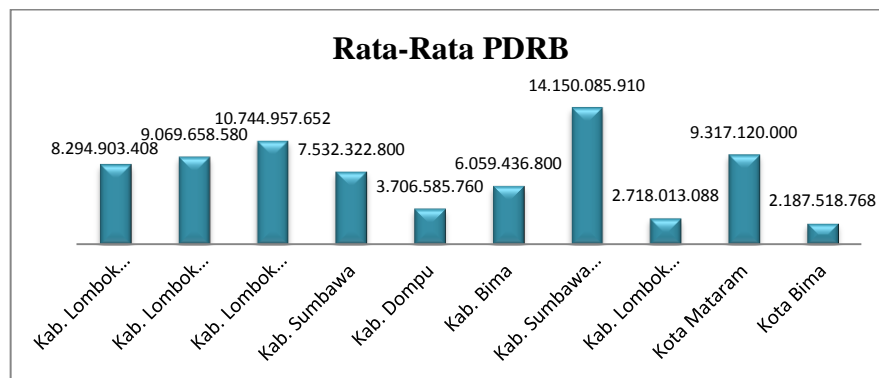


Gambar 1.1 Jumlah Angkatan Kerja, Bekerja, dan Pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2015 (Orang)

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan angkatan kerja dan pengangguran di Provinsi NTB tahun 2011-2015. Tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 terlihat bahwa jumlah angkatan kerja dan jumlah orang yang bekerja di provinsi NTB rata-rata mengalami peningkatan, sedangkan jumlah pengangguran mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 109.948 dan pada tahun 2013 sampai 2015 mengalami peningkatan. Kesenjangan yang terjadi dapat dilihat dari perbedaan jumlah angkatan kerja dan jumlah orang yang bekerja yang akan berdampak pada pengangguran. Hal ini membuktikan bahwa pengangguran di Provinsi NTB relatif cukup tinggi.

Berkaitan dengan itu maka kesempatan kerja di provinsi NTB harus mendapat perhatian yang menyeluruh, karena salah satu yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi adalah tersedianya lapangan kerja yang cukup memadai untuk mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang akan masuk ke pasar kerja. Pertumbuhan jumlah angkatan kerja selalu lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan kesempatan kerja.

Dalam menciptakan lapangan kerja tidak semua wilayah di Nusa Tenggara Barat (NTB) mempunyai kemampuan yang sama dalam membuka lapangan kerja. Adanya kesenjangan di masing-masing kabupaten/kota dalam menciptakan lapangan kerja sehingga penyerapan tenaga kerja di masing-masing kabupaten/kota berbeda-beda. Maka pemerintah daerah perlu memperhatikan laju pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut yang tercermin dalam PDRB yang dihasilkan setiap tahunnya. Berikut PDRB pada kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2011-2015.



Gambar 1.2 PDRB ADHK 2010 Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2015 (Rupiah)

Dari Gambar 1.2 dapat diketahui bahwa PDRB tertinggi dari tahun 2011-2015 yaitu pada kabupaten Sumbawa Barat dengan rata-rata sebesar Rp. 14,150 miliar sedangkan untuk PDRB terendah yaitu pada kota Bima dengan rata-rata sebesar Rp. 2,187 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perekonomian di masing-masing kabupaten/kota provinsi NTB belum merata dan akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Salah satu hal yang bisa dilakukan agar meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam melakukan pembangunan di suatu wilayah adalah dengan mengupayakan agar investasi dapat masuk ke dalam wilayah tersebut. Masuknya investasi ke dalam suatu daerah bergantung pada potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut dan kebijakan investasi yang berlaku di daerah tersebut.

Dengan adanya investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja (Prasojo, 2009). Dengan demikian terjadi penambahan

output dan pendapatan baru pada faktor produksi tersebut akan menambah output sehingga akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Dilihat dari data rata-rata PMDN Provinsi NTB selama periode tahun 2011-2015 selalu berfluktuatif, dimana investasi tertinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp. 247,92 milyar dan terendah pada tahun 2011 sebesar Rp. 60,20 milyar. Sedangkan untuk data PMA Provinsi NTB tertinggi pada tahun 2011 sebesar Rp. 163,15 milyar dan terendah pada tahun 2013 sebesar Rp. 13,84 milyar. Melihat kondisi ini maka peningkatan modal atau investasi sangat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian maka pemerintah perlu berupaya dalam meningkatkan perekonomian di suatu daerah melalui investasi yang diarahkan pada kegiatan ekonomi yang produktif yaitu dengan meningkatkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA).

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Prakoso (2015) dalam penelitiannya bahwa variabel PDRB, Investasi dan Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa adanya keterkaitan yang sangat erat antara pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap kesempatan kerja yang artinya dimana kesempatan kerja akan mengalami perubahan jika terjadinya perubahan pada pertumbuhan ekonomi dan investasi. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti mengambil judul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2011-2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh PDRB dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi NTB Tahun 2011-2015.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan yang dituliskan dalam perumusan masalah di atas, agar pembahasan ini tidak meluas difokuskan pada pengaruh PDRB dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi NTB Tahun 2011-2015.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menjelaskan pengaruh PDRB dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi NTB Tahun 2011-2015.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi pemerintah dalam mengambil keputusan untuk menentukan kebijakan pembangunan yang berkaitan dengan masalah ketenagakerjaan.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya serta sebagai bahan pemikiran dan pembandingan dalam melakukan penelitian yang sejenis.